

(Ramadhan, Bulan Penuh Kesempatan (4

<"xml encoding="UTF-8?">

Ya Allah! Hiasi aku dengan perhiasan orang-orang saleh, dan pakaikan aku dengan pakaian orang-orang bertakwa. Pakaian orang-orang bertakwa untuk menebarkan keadilan, menekan amarah, memadamkan api yang menyala-nyala di antara anggota masyarakat, dan untuk menciptakan persatuan dan persahabatan di antara orang-orang mukmin yang terpisah satu .sama lain

Menurut ayat-ayat Alquran dan riwayat para Imam, filosofi puasa adalah untuk mencapai ketakwaan. Takwa berarti selalu berhati-hati, memperhatikan apa yang diridhai Allah dan apa yang tidak. Ini adalah rencana hidup orang bertakwa, tetapi hidup beriman bukan hanya kehidupan pribadi tetapi memiliki banyak aspek sosial. Imam Sajjad as dalam doa kedua puluh Sahifah Sajjadiyyah yang dikenal sebagai doa Makarem al-Akhlaq, memperkenalkan ketakwaan :dalam bahasa doa sebagai berikut

Ya Allah! Hiasi aku dengan perhiasan orang-orang saleh, dan pakaikan aku dengan pakaian" orang-orang bertakwa. Pakaian orang-orang bertakwa untuk menebarkan keadilan, menekan amarah, memadamkan api yang menyala-nyala di antara anggota masyarakat, dan untuk menciptakan persatuan dan persahabatan di antara orang-orang mukmin yang terpisah satu ".sama lain

Segala sesuatu yang disebutkan Imam Sajjad as untuk ketakwaan memiliki aspek sosial. Jadi ketakwaan dalam Islam bukan hanya masalah individu. Ketakwaan individu mencapai puncaknya ketika mengarah pada ketakwaan sosial, dan ketika ketakwaan sosial tercapai, .membantu individu dalam masyarakat untuk memperkuat imannya

Ketakwaan sosial berarti bahwa sebuah "komunitas" harus berhati-hati untuk tidak melanggar perintah Tuhan. Penyebaran keadilan, menekan kebencian dan dendam, dan penciptaan persatuan dan persahabatan di antara orang-orang beriman adalah di antara petunjuk bahwa Islam telah merekomendasikan untuk mereformasi urusan sosial orang-orang beriman, dan ketakwaan sosial adalah bagi seluruh masyarakat untuk memperhatikan. untuk tujuan-tujuan .ini

Adalah tugas orang-orang beriman untuk membentuk masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip

ini. Mendefinisikan undang-undang yang tepat, mendirikan dan mendukung lembaga-lembaga yang mengejar tujuan-tujuan ini adalah tanggung jawab masing-masing orang dan pihak .berwenang. Ini adalah ketakwaan sosial

Sebagaimana ketakwaan individu berarti menguatkan batin untuk menghadapi godaan setan, maka ketakwaan sosial berarti memperkuat ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan keimanan masyarakat untuk menghadapi musuh-musuh Islam dan umat Islam. Umat ??mukmin harus mampu mempertahankan diri secara efektif terhadap serangan musuh dan tidak terkalahkan oleh penindasan kaum penindas, sehingga perlu dikuatkan bakatnya, ini .merupakan aspek lain dari makna ketakwaan sosial

Allah menjadikan Ramadhan sebagai bulan puasa dan ibadah untuk memperkuat ketakwaan orang-orang yang beriman. Untuk menyediakan platform bagi ketakwaan sosial. Membaca Alquran, puasa, menjalankan semua aturan, perhatian pada apa yang harus dan tidak harus dijalankan harus diperbanyak. Perhatian lebih besar ini menyebabkan orang-orang mukmin .menyisihkan waktu lebih banyak dari waktu lain dalam perbuatan yang diridhai Allah

Di bulan ini, orang-orang saling berhadapan dengan lebih adil dan jujur ??dan berusaha adil dalam penilaian mereka tentang orang lain. Upaya ini adalah bagian dari ketakwaan yang mengubah wajah umat beriman selama bulan Ramadhan. Kita harus berusaha untuk mempertahankan pencapaian Ramadhan ini selama bertahun-tahun, dan setiap saat, untuk mengenakan pakaian ketakwaan kepada masyarakat kita dan menjadikannya warna .ketakwaan

Di bagian artikel ini, kami merujuk kepada orang-orang yang tidak bisa berpuasa. Puasa adalah rukun Islam yang ketiga, dan setiap muslim laki-laki dan perempuan yang berakal dan dewasa telah diwajibkan oleh Allah untuk berpuasa selama satu bulan. Namun orang-orang yang punya alasan syariat dan tidak bisa berpuasa, diperbolehkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk .tidak berpuasa

Sementara itu, penting untuk memperhatikan beberapa poin. Misalnya, seseorang yang tidak mampu berpuasa karena usia tua, atau sulit baginya, tidak wajib berpuasa, tetapi dalam kasus terakhir, ia harus memberi makan orang fakir dengan satu 'mud', sekitar 750 gram gandum atau barley. Juga, orang yang tidak berpuasa karena usia tua, jika dia bisa berpuasa setelah .bulan Ramadhan, sesuai dengan ihtiyat wajib, dia harus mengqadha puasa yang ditinggalkan

Seorang wanita yang sebentar lagi melahirkan dan puasanya berbahaya bagi kehamilannya,

tidak wajib baginya berpuasa, dan dia harus memberi satu 'mud' makanan untuk setiap hari, yaitu gandum atau barley dan sejenisnya, kepada orang miskin. Juga, jika puasa berbahaya baginya, puasa tidak wajib baginya. Dan sesuai dengan ihtiyat wajib, dia harus memberikan satu 'mud' makanan kepada orang miskin setiap hari, dan dalam kedua kasus, dia harus .mengqadha puasa yang tidak dilakukannya

Selain itu, seorang wanita yang sedang menyusui dan persediaan ASI-nya sedikit, baik dia ibu dari anak atau ibu susuan, atau menyusui tanpa bayaran, jika puasa berbahaya bagi anak yang menyusui, puasa tidak wajib baginya, dan harus memberi makan kepada orang miskin setiap .hari, yaitu gandum atau barley dan sejenisnya

Juga, jika itu berbahaya baginya, puasa tidak wajib baginya, dan sesuai dengan ihtiyat wajib, dia harus memberi makan kepada orang miskin setiap hari, dan dalam kedua kasus, dia harus mengqadha puasa yang tidak dia lakukan. Namun jika ditemukan seseorang yang menyusui anak tanpa bayaran, atau dibayar untuk menyusui oleh orang tua anak itu atau oleh orang lain yang membayar anak itu, maka ihtiyat wajib adalah menyerahkan anak itu kepadanya dan .berpuasa

Puasa tidak wajib bagi orang yang badanya lemah, berpuasa sangat menyulitkannya dan tidak dapat dilakukan. Juga, jika seseorang memiliki penyakit yang membuatnya sangat haus dan tidak dapat mentolerir rasa haus atau akan menyulitkannya, puasa tidak wajib baginya. Namun dalam kasus kedua, dia harus memberikan satu 'mud' gandum atau barley setiap hari kepada orang miskin. Dan ihtiyat wajib adalah jangan minum air lebih banyak dari yang harus terpaksa diminumnya, dan jika dia bisa berpuasa nanti, sesuai dengan ihtiyat wajib, dia harus .mengqadha puasa yang tidak dilakukannya

Selain hal-hal seperti tua, sakit, hamil dan menyusui, seorang musafir yang tidak berniat tinggal selama sepuluh hari, tidak wajib baginya berpuasa, kecuali ia berniat tinggal selama sepuluh .hari

Sebulan adalah kesempatan yang baik untuk mensimulasikan kehidupan kita sehari-hari dengan gaya hidup manusia yang paling layak dan siapa yang lebih baik dari Imam Ali as yang dengan mencintainya, akan membawakan kepada kita sukacita dan kebahagiaan sejati dan penuh kasih. Beliau menggambarkan bulan suci Ramadhan dengan kata-kata yang :menyenangkan sebagai berikut

Wahai manusia! Bulan ini adalah bulan yang Allah jadikan lebih tinggi dari bulan-bulan lainnya,"

seperti Ahlul Bait kita lebih tinggi dari orang lain, dan itu adalah bulan di mana pintu-pintu surga dan pintu-pintu rahmat terbuka dan pintu-pintu api tertutup. Dan itu adalah bulan di mana panggilan terdengar dan doa dikabulkan dan tangisan mendapat rahmat. Ini adalah bulan di mana ada malam ketika para malaikat turun dari langit, menyapa pria dan wanita yang berpuasa, dengan izin Tuhan mereka, sampai fajar, dan malam itu adalah "Malam Qadr." Dua ribu tahun sebelum Adam as diciptakan, perwalian saya ditentukan malam itu. Puasa itu lebih .utama dari puasa seribu bulan, dan beramal di malam itu lebih utama dari seribu bulan

Wahai manusia! Matahari Ramadhan menyinari pria dan wanita yang berpuasa dengan rahmat, dan bulan bersinar dengan rahmat atas mereka, dan tidak ada siang atau malam di bulan ini, kecuali Allah SWT berbuat baik kepada umat ini. Oleh karena itu, barang siapa yang mendapat manfaat dari turunnya berkah ilahi akan dimuliakan di sisi Allah pada hari pertemuannya dengan Allah, dan tidak ada seorang hamba yang dimuliakan di sisi Allah, kecuali Allah ".menempatkan surga sebagai gantinya

Imam Ali as juga sangat menekankan membaca Alquran dan mengamalkan ajarannya di bulan ini. Pembacaan Alquran setiap saat menyegarkan jiwa manusia. Namun Ramadhan dan .Lailatul Qadar adalah waktu yang lebih baik untuk rahmat ini

Imam Ali mengatakan, "Berhati-hatilah dengan Alquran. Jangan sampai orang lain yang ".mengamalkan perintah Alquran lebih dahulu dari kalian

Dan dia juga berkata, "Lahiriah Alquran adalah petunjuk dan keselamatan dari neraka. Jika Anda mengikuti perintah lahiriahnya, Anda akan diampuni dan dicintai oleh Allah SWT, dan Allah akan memenuhi apa yang telah Dia janjikan, tetapi jantung Alquran memompa darah, yang suaranya mengumumkan kehidupan abadi. "Jika organ tubuh seseorang mengambil ".darah dari jantung ini, dia selalu sehat dan segar